

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) angkat bicara mengenai kejangalan laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) yang menghangat dalam beberapa pekan terakhir. Berkaitan dengan kasus ini, Ketua Dewan Komisaris OJK Wimboh Santoso meminta kepada PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai self regulatory organization (SRO) untuk melakukan verifikasi terhadap laporan keuangan Garuda Indonesia. Kasus ini bermula dari laporan keuangan perusahaan yang membukukan laba bersih US\$ 809.846 pada tahun 2018 atau setara Rp 11,49 miliar (kurs Rp 14.200/US\$). Padahal jika ditinjau lebih detail, perusahaan yang resmi berdiri pada 21 Desember 1949 dengan nama Garuda Indonesia Airways ini semestinya merugi. Pasalnya, total beban usaha yang dibukukan perusahaan tahun lalu mencapai US\$ 4,58 miliar. Angka ini lebih besar US\$ 206,08 juta dibanding total pendapatan tahun 2018 (CNBC Indonesia, 2019).

Kisruh laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk belum mereda, kini publik kembali dibuat terkesima dengan laporan keuangan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) atau PLN dan PT Pertamina (Persero). Ketiga BUMN tersebut berhasil membukukan kinerja yang kinclong pada akhir 2018, meski terseok-seok hingga kuartal III 2018. PLN berhasil mencetak laba

bersih Rp11,56 triliun sepanjang 2018. Laba itu naik sebesar 162,30 persen atau hampir tiga kali lipat dari laba 2017 yakni Rp4,42 triliun. Padahal, pada kuartal III 2019, PLN masih mengantongi rugi sebesar Rp18,48 triliun akibat rugi selisih kurs sebesar Rp17,32 triliun. Teranyar, PT Pertamina (Persero) baru saja mengumumkan laba bersih sepanjang tahun lalu sebesar US\$2,53 miliar atau sekitar Rp35,99 triliun. Meski turun tipis dibanding tahun lalu sebesar US\$2,54 miliar, capaian ini lompat dibanding kuartal III 2018 yang baru mencatatkan laba Rp5 triliun (CNN Indonesia, 2019).

Dijadikannya laba sebagai pertimbangan investor dalam berinvestasi, maka dapat dikatakan bahwa laba memiliki peran penting bagi sebuah perusahaan. Pentingnya laba di perusahaan maka akan memberikan dorongan bagi manajemen perusahaan untuk melakukan perataan laba. Perataan laba atau *income smoothing* adalah suatu tindakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen agar laba yang tercatat di laporan keuangan stabil sehingga dapat menampilkan kinerja laporan keuangan terbaiknya. Tujuan perataan laba adalah untuk mengurangi fluktuasi laba sehingga laba perusahaan terlihat baik di mata para pengguna laporan keuangan (Monica & Sufiyati, 2017), ada beberapa faktor yang mempengaruhi perataan laba antara lain oleh likuiditas, nilai perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya baik utang usaha, utang deviden dan utang pajak dengan menggunakan aset lancarnya. Tingkat likuiditas dapat menunjukkan seberapa cepat perusahaan mengubah asetnya menjadi kas dan untuk digunakan dalam

memenuhi kewajibannya, maka dengan tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut baik. Menurut penelitian (Jessica & Dewi, 2019) menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan memiliki pengaruh terhadap perataan laba, sedangkan menurut penelitian dari (Yuliani, Susanto & Dwiyanto, 2017). menyatakan bahwa likuiditas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

Nilai perusahaan adalah pandangan investor atas keberhasilan sebuah perusahaan yang dilihat dari harga sahamnya. Perusahaan yang memiliki harga saham yang bagus akan menjadi perhatian bagi para investor. Harga saham merupakan cerminan dari perilaku investor, jika para investor banyak yang berminat atau melakukan penawaran atas saham suatu perusahaan, maka dapat dikatakan jika harga saham perusahaan tersebut bagus. Minat investor tersebut tentu saja timbul setelah melalui berbagai pertimbangan. Salah satu pertimbangannya yaitu kinerja keuangan perusahaan, khususnya kualitas laba. Menurut penelitian (Saputri, Auliyah & Yuliana, 2017) menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan penelitian (Kevin, Jesselyn, Jessica, Erlita, Waruwu & Sitorus, 2019) menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Profitabilitas adalah suatu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan atau laba dalam periode waktu tertentu. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*). Menurut penelitian (Iqbal & Pratomo, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap perataan laba, sedangkan penelitian

yang dilakukan oleh (Banjarnahor & Curry, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Semakin besar perusahaan maka dapat diindikasikan bahwa praktik perataan laba juga semakin besar. Dikarenakan perusahaan yang besar akan banyak di pandang oleh investor. Maka untuk memperlihatkan laporan keuangan yang baik manajemen melakukan perataan laba. Menurut hasil penelitian (Nengsi, 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba, sedangkan menurut hasil penelitian (Natalia & Susanto, 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Alasan menggunakan sektor industri manufaktur dalam penelitian ini adalah karena Kementerian Perindustrian memproyeksi sejumlah sektor industri manufaktur akan mengalami kenaikan pertumbuhan karena dipengaruhi momentum Pemilihan Umum (Pemilu) tahun 2019 (Wartaekonomi, 2019). Adanya kenaikan pertumbuhan sektor industri manufaktur maka perusahaan – perusahaan manufaktur akan saling menunjukkan kinerja terbaiknya termasuk laba perusahaan, untuk menarik minat investor. Penelitian ini menggunakan landasan teori *Theory Agency*, dimana teori agen menjelaskan bahwa antara pemilik dan manajemen memiliki kepentingan yang berbeda sehingga terjadilah konflik. Manajemen sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal. Berdasarkan perbedaan penelitian terdahulu

yang telah diuraikan di latar belakang, peneliti tertarik untuk membuktikan apakah variabel likuiditas, nilai perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap perataan laba dan penelitian ini berjudul **“Pengaruh Likuiditas, Nilai Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Perusahaan Manufaktur di Indonesia”**.

1.2 **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas perusahaan memiliki pengaruh terhadap perataan laba?
2. Apakah nilai perusahaan memiliki pengaruh terhadap perataan laba?
3. Apakah profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap perataan laba?
4. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap perataan laba?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengetahui apakah nilai perusahaan memiliki pengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur.

3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya adalah:

1. **Peneliti**

Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih khususnya tentang ukuran perusahaan, nilai perusahaan, kepemilikan manajerial dan profitabilitas serta pengaruhnya terhadap perataan laba.

2. **Bagi Investor**

Memberikan informasi kepada investor yang ingin berinvestasi agar dapat memahami isi laporan keuangan dan tidak terpaku hanya dari laba perusahaan dalam menilai sebuah perusahaan, tetapi juga memperhatikan informasi yang ada di laporan keuangan perusahaan yang telah disajikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber acuan atau referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen laba terutama perataan laba.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan adalah uraian secara garis besar isi dari setiap bab yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan pada Bab ini menjelaskan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka terdiri dari beberapa sub bab yaitu penelitian terdahulu disertai dengan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, landasan teori, pengertian dari masing-masing variabel, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari sub bab, yaitu rancangan penelitian, batasan penelitian, sampel penelitian dan teknik analisis data. Rancangan penelitian berisi jenis penelitian yang dibuat serta data yang digunakan. Selanjutnya batasan penelitian berisi tentang batasan-batasan yang dibuat peneliti agar nantinya hasil

penelitiannya tidak bias. Sub bab sampel penelitian berisi sampel yang dipilih dalam penelitian ini dan kriteria-kriteria dari pemilihan sampel itu sendiri. Yang terakhir adalah teknik analisis data yang berisi cara dan perhitungan dalam menganalisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan garis besar tentang populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang nantinya akan di analisis. Analisis data dari hasil penelitian dapat dirinci dengan langkah-langkah yang sistematis yaitu analisis deskriptif, regresi logistik dan pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan atas penelitian yang dilakukan serta saran berupa implikasi hasil penelitian untuk peneliti selanjutnya.